

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia agar dapat menjalankan kehidupan sebagaimana mestinya dan memengaruhi kualitas sumber daya manusia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial, dan bukan hanya bebas dari penyakit atau cacat. Bahkan di Indonesia dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengadopsi konsep WHO dan mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan yang baik memungkinkan seseorang untuk beraktivitas seoptimal mungkin dan berdampak pada tingkat produktivitas.

Masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi tantangan besar di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI 2023), prevalensi gangguan kesehatan gigi dan mulut mencapai 56,9% pada penduduk berusia 3 tahun ke atas. World Dental Federation menyatakan bahwa kerusakan gigi (karies) merupakan penyakit kronik paling umum terjadi di dunia. Berdasarkan Laporan WHO terkait Status Kesehatan gigi dan Mulut tahun 2022, sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia menderita penyakit gigi dan mulut. Di Indonesia sendiri menurut Survey Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional (SKGMN) tahun 2018 hampir seluruh penduduk Indonesia memiliki gigi berlubang (99,7%). Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata Asean yaitu 87%.

Di Indonesia kerusakan gigi dan rongga mulut pada umumnya sudah terjadi mulai usia pra sekolah. Sakit gigi pada anak menjadi

permasalahan umum dan dirasakan oleh anak mengalami gigi sakit secara terus menerus. Jenis permasalahan pada gigi seperti gusi berlubang, gigi rapuh, disebabkan oleh kebiasaan makan coklat, permen kemudian tidak menyikat gigi secara teratur. Selain rasa sakit gigi anak juga mengalami kelainan pada mulut seperti bau mulut yang tidak sedap akibat gigi busuk. Peristiwa sakit gigi pada anak diawali sejak anak mulai sempurna pertumbuhan giginya. Berkisar pada usia 1,5 – 6 tahun. Proses tumbuh kembang anak sudah membentuk susunan gigi rata. Apabila diusia golden age anak tidak mendapatkan perawatan gigi secara teratur, sehat dan tepat akan berdampak pada kekuatan gigi di usia remaja hingga dewasa (Theresia, dkk., 2021).

Pola jajan atau pola konsumsi makanan jajanan merupakan kebiasaan seseorang dalam memilih dan mengonsumsi makanan jajanan, termasuk jenis, frekuensi, dan jumlahnya. Pola ini bisa mencerminkan perilaku makan seseorang yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, preferensi pribadi, ketersediaan makanan, dan pengaruh lingkungan. Menurut Wahyuni, dkk (2022) di SDN Cisalak III Kabupaten Sumedang, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pola kebiasaan jajan yang salah yaitu dengan frekuensi jajanan kariogenik yang tinggi sehingga meningkatkan produksi asam dalam mulut dan pH saliva akan menurun. Dari sisa-sisa makanan manis yang melekat pada gigi akan menimbulkan plak yang akhirnya ditumbuhi oleh bakteri yang bisa mengubah glukosa menjadi asam sehingga membentuk plak dan mengakibatkan terjadinya karies gigi.

Karies atau kerusakan gigi merupakan salah satu masalah gigi yang kerap terjadi pada anak. Ketidaksadaran orangtua terhadap gejala karies gigi pada anak dan pengetahuan yang minim terkait upaya pencegahannya seringkali menjadi penyebab kemunculan masalah ini. Karies gigi pada anak adalah kondisi yang terjadi ketika gigi anak mengalami kerusakan. Kondisi ini menyebabkan gigi keropos, berlubang, dan tampak kehitaman. Karies gigi pada anak disebabkan oleh serangan

bakteri dalam mulut. Biasanya, bakteri ini akan menggerogoti gula dari makanan yang menempel pada gigi. Anak-anak sekolah cenderung menyukai makanan manis, dan belum mengetahui cara memelihara kesehatan giginya yang mengakibatkan karies gigi bahkan tidak sama sekali menggosok gigi karena mereka sibuk bermain. Biasanya anak-anak sekolah memperoleh makanan manis dan lengket dari berbagai jajanan terutama yang dijual sembarang di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal. Pola jajanan yang salah kemungkinan besar mampu merusak gigi anak sekolah (Simbolon , 2020).

Pada survei awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 067247 Medan Tuntungan, peneliti melakukan pemeriksaan gigi singkat pada 10 orang siswa kelas II, dan hasil yang diperoleh diketahui bahwa sebagian besar siswa/i mengalami kerusakan gigi. Berdasarkan wawancara singkat yang dilakukan peneliti terhadap siswa yang diperiksa mengatakan bahwa mereka senang dan sering jajan di sekolah dengan berbagai jenis jajanan yang dijual di sekitar sekolah. Peneliti melihat bahwa di sekitar lingkungan sekolah tersebut jenis jajanan yang dijual sebagian besar adalah jenis jajanan yang mengandung gula, pengawet dan dengan kondisi yang kurang bersih. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pola Jajanan Terhadap Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas II SD Negeri 067247 Medan Tuntungan”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Pola Jajanan Terhadap Status Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Kelas II SD Negeri 067247 Medan Tuntungan.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pola jajanan terhadap status karies gigi pada anak sekolah dasar Kelas Kelas II SD Negeri 067247 Medan Tuntungan.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pola jajanan anak siswa Kelas Kelas II SD Negeri 067247 Medan Tuntungan.
2. Untuk mengetahui status karies pada anak-anak yang terkait dengan pola jajanan pada siswa Kelas II SD Negeri 067247 Medan Tuntungan.

D. Manfaat Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian diharapkan dapat digunakan untuk:

1. Bagi peneliti
Untuk meningkatkan wawasan peneliti dalam hal penelitian, serta menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama mengikuti pendidikan.
2. Bagi Pihak Sekolah
Sebagai informasi untuk menambah wawasan tentang pola jajan pada anak-anak sekolah.
3. Bagi Pihak Institusi
Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi atau dijadikan kajian pustaka bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Jajanan

A.1 Pengertian Pola Jajanan

Pola jajanan merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam pemilihan jenis jajanan. Pola jajanan sangat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak sekolah diantaranya, jajanan anak yang tidak teratur. Dari beberapa jenis jajanan tersebut dapat mempengaruhi kesehatan gigi serta makanan yang mudah melekat pada permukaan gigi akan mempercepat proses pembentukan karies gigi. Jenis jajanan yang berpengaruh terhadap proses pembentukan karies gigi yaitu dari berbagai macam jajanan yang mengandung kariogenik seperti makanan manis, permen, kue dan coklat yang membuat anak-anak sangat mudah mengalami kerusakan gigi yaitu karies. Hal ini disebabkan karena makanan yang mengandung karbohidrat seperti gula dan sukrosa akan mudah melekat pada gigi yang dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam sehingga akan menjadi plak dan jika dalam waktu yang lama tidak langsung dibersihkan maka akan merusak struktur gigi. Jajanan adalah suatu makanan yang dapat dikonsumsi secara instan dan disukai oleh usia dewasa maupun anak-anak. Sebagian besar anak-anak sangat menyukai jajanan karena mereka menyukai jajanan dengan bentuk yang beraneka ragam, warna yang mencolok dan memiliki rasa yang enak. Jajanan dikenal *street food* merupakan jenis makanan yang biasanya dijual dipinggir jalan, kaki lima, pasar, terminal, pemukiman, dan tempat lainnya. Jajanan memiliki keunggulan namun jajanan juga diduga masih beresiko terhadap kesehatan (Rahmawati, et.al., 2022).

Mengonsumsi jajanan yang tidak sehat dapat mengakibatkan penurunan status gizi dan meningkatkan angka kesakitan pada anak sekolah. Kebiasaan jajanan atau mengonsumsi makanan jajanan yang